

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pembaharuan pendidikan, inovasi pendidikan adalah kata-kata yang sering kita dengar di dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Hal ini pula yang sejak lama didambakan masyarakat. Usaha ke arah pembaharuan yang menyeluruh dan terpadu telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan berbagai cara, antara lain melalui penelitian, diskusi, seminar, pendidikan dan latihan (diklat) sampai pada menyusun kembali dan mengubah kurikulum yang telah terjadi beberapa kali, terakhir ditetapkannya “Kurikulum Berbasis Kompetensi 2001” oleh pusat Kurikulum Badan Penelitian Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

Berbicara mengenai pendidikan, dalam hal ini kurikulum tidak akan terlepas dari proses dan produk. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik (siswa/i) memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan proses dan produk tersebut, kemampuan mendayagunakan metode atau cara mengajar sangat diperlukan untuk lebih menjamin swadaya dan swakarsa peserta didik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan (sains) dan kemajuan teknologi.

Salah satu dari penggunaan model pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, atau memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Ada berbagai model

pembelajaran digunakan guru, seperti model kooperatif, model kolaboratif, dan model pembelajaran berbasis portofolio.

Seiring dengan penerapan kurikulum nasional yang berbasis kurikulum 2013, portofolio dipandang sebagai informasi penting untuk mengukur salah satu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik secara detail. Selain itu, sebagai evidensi (dokumen) hasil proses belajar mengajar, portofolio juga menjadi sumber penting untuk menentukan kebijakan guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Portofolio tidak hanya untuk merancang pembelajaran tetapi juga untuk mengevaluasi pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai perancang, pelaksana, dan penilai. Dalam fungsinya inilah guru hendaknya melaksanakan dengan baik. Evaluasi merupakan unsur pengajaran yang sangat penting karena hanya dengan evaluasi guru dapat mengetahui tingkat perkembangan siswanya dan sekaligus mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Meskipun evaluasi menempatkan posisi yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, banyak guru yang enggan mengadakan evaluasi dengan benar. Banyak guru yang mengajar tanpa mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengajaran yang dilakukan dimengerti dan dipahami oleh siswa. Terlebih jika kita lihat di lapangan banyak guru yang tidak hanya mengajar di satu atau dua sekolah, melainkan lebih dari itu. Bisa dibayangkan betapa sibuknya guru tersebut sehingga mustahil untuk mengeroksi pekerjaan siswanya.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan cara belajar siswa aktif dan cara mengajar guru aktif. Model pembelajaran berbasis portofolio menekankan pada

pertimbangan kemajuan proses belajar siswa yang disusun sehingga siswa/i mampu melihat kemajuan pada setiap karya.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan pembelajaran adalah hal inti didalam sebuah pembelajaran. Dimana pembelajaran itu merupakan konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Dan pada dasarnya pembelajaran itu merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Di dalam khazanah pemikiran pendidikan islam, ada dua istilah penting yang saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Dua istilah tersebut adalah “pendidika” menurut Mastuhu (2000) dalam studi pendidikan islam tidak ada pemisahan antara istilah pendidikan dan pengajaran. Keduanya merupakan satu kesatuan integral, hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengetualikan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan dalam pengajaran. Pendidikan harus diprogramkan dalam target-target atau level-level tertentu, seperti diwujudkan dalam rencana pembelajaran, cara mengajar, praktikum, dan lain-lain. Pengajaran selalu dilandasi dengan nilai-nilai kependidikan, sementara pendidikan selalu diwujudkan melalui kegiatan pengajaran.<sup>2</sup>

Pendidikan harus memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya, membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, keterampilan, seperti,

---

<sup>1</sup>Dasim, Budimansyah, *Model Pembelajaran Portofolio PAI*, (Bandung PT Genesido, 2003), 16

<sup>2</sup>Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 1

mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih belajar mengajar yang tepat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pengertian pendidikan sangat banyak di kemukakan oleh pakar pendidikan salah satunya yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003: *Pendidikan* adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Pengertian lain pendidikan menurut T.W More, *Pendidikan* adalah suatu usaha yang bertujuan menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa ini dicapai dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dari satu orang ke orang lain.<sup>4</sup> Mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan, upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Maka dari itu untuk melakukan perubahan tersebut

---

<sup>3</sup> Depertemen Agama RI, *Undang-Undang Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), 5

<sup>4</sup>T.W More, *Philosophy Of Education: An Introduction*, (London: Routledge and Kegan Paul, 1992), 66

dibutuhkan pendidikan yang profesional yang mempunyai citra yang baik dan mampu membagi waktu dengan baik.

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah mengatakan “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya saat ini.” Dengan demikian, pembentkan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.

Globalisasi telah membawa dampak luas di belahan bumi manapun, tak terkecuali di negeri ini. Dampak globalisasi ini ada yang pula yang negatif. Dampak yang negatif tersebut di antaranya adalah kekerasan, penyalahgunaan obat-obat terlarang, seks bebas, dan kriminalitas. Semua hal negatif tersebut berujung pada hilangnya karakter bangsa. Untuk itulah, urgensi pendidikan karakter mutlak adanya. Pembinaan karakter tidak sekedar mengajarkan kita ke hal mana yang benar dan mana yang salah kepada anak didik, akan tetapi lebih dari itu, pembinaan karakter menanamkan kebiasaan baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau melakukan perbuatan baik. Pendidikan Islam tidak mengabaikan adanya standar lain selain Al-Qur’an dan Sunnah untuk menentukan baik dan buruk dalam hal karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal dan hati nurani manusia serta pandangan umum (tradisi) masyarakat. Manusia dengan hati nuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk.<sup>5</sup> Pendidikan karakter adalah salah satu penyaring efek globalisasi yang negatif ini. Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta,

---

<sup>5</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY. Cet. IV, 2004). 4

rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis sosial.

Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang satu sama lain (soft skill). Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan soft skill dari pada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.<sup>6</sup>

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang biasa membuat keputusan dan bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat. Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Permasalahan yang timbul adalah terjadinya hal-hal yang kurang pantas justru dilakukan oleh beberapa pelajar di negeri ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi perihal *model pembelajaran* yang diterapkan di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pamekasan dengan judul “PENEREPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA/I DI SMP MADINATUL ULUM SUMBER BATU BANYUPELLE PALENGAAN PAMEKASAN”.

---

<sup>6</sup>Shentia Liyuwanadefi, *Makalah Pendidikan Karakter*, Blog shentiald. <http://shentiald.blogspot.co.id/2022/10/makalah-pendidikan-karakter.html>. pada tanggal 22 April 2022 pukul 20: 13 WIB

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka, penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pmaekasan?
2. Apasaja problematika Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palenggaan Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuann sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui problematika Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran PAI dalam Pembinaan Karakter Siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan berikut ini diharapkan akan memeberikan manfaat yang berguna bagi guru dan dapat diterapkan dalam penerapannya.

Ada manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Bagi peneliti, memberikan pendalaman, pengetahuan, dan pengalaman yang baru kepada penulis mengenai permasalahan yang di kaji, yang dapat diketahui

pembinaan karakter siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan Pamekasan.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber masukan dan landasan guna memberikan dorongan dan perhatian kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan portofolio itu sendiri.
3. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga dapat membantu guru terus meningkatkan kompetensi sebagai guru PAI.

## **E. Definisi Istilah**

Pada definisi istilah ini peneliti memberikan pengertian supaya terhindar kesalahan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan ialah proses, cara, pembuatan menerapkan.
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung.
3. Portofolio adalah collection of learning experience yang terdapat didalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.
4. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengejaran, pelatihan, atau penelitian.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rohani, 2019. Judul Skripsi: “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Portofolio dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Media Pembelajaran Mahasiswa Piaud, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.”<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rohani ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni sama-sama pembelajaran berbasis portofolio. Namun juga memiliki perbedaan, dalam penelitian Rohani fokus pada pengaruh pembelajaran berbasis portofolio dan kemampuan awal terhadap hasil belajar media pembelajaran mahasiswa piaud di Uin Sumatera Utara Medan, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian Rohani adalah jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk eksperimen. Dari hasil penelitian Rohani, menghasilkan 3, yaitu: (1) hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran berbasis portofolio lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional, (2) kemampuan awal mempengaruhi peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam penguasaan media pembelajaran, dan, (3) hasil belajar mahasiswa yang memiliki kemampuan awal belajar tinggi dengan pembelajaran berbasis portofolio berbeda dengan nyata dan signifikan dengan kelompok perlakuan yang lain, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI pada pembinaan karakter siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan pamekasan.

---

<sup>7</sup> Rohani, “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Portofolio dan kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Media Pembelajaran Mahasiswa Piaud*”, (UIN Sumatera Utara Medan, 2019)

2. Dewi Ratih, 2017. Judul Skripsi. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn VB SD Bantul Timur”.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ratih ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni sama-sama pembelajaran berbasis portofolio. Namun juga memiliki perbedaan, dalam penelitian Dewi Ratih fokus pada pembelajaran berbasis portofolio dan untuk meningkatkan keaktifan siswanya, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian Dewi Ratih adalah metode penelitian tindakan kelas dengan alur putaran spiral Kemmis and Taggart. Dari hasil penelitian Dewi Ratih, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini terbukti dengan peningkatan keaktifan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Peningkatan presentase keaktifan yaitu pratindakan yang meningkat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI pada pembinaan karakter siswa/i di SMP Madinatul Ulum Sumber Batu Banyupelle Palengaan pamekasan. Dan peneliti disini fokus pada pembinaan karakter dan juga pembelajaran berbasis portofolio.

---

<sup>8</sup>Dewi Ratih, “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pkn VB SD Bantul Timur*”, (UIN Yogyakarta, 2017)